

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah pola napas tidak efektif telah mengikuti tahapan sesuai teori, meliputi pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari proses pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An. N, diperoleh beberapa data meliputi frekuensi napas cepat 33x/menit, penggunaan otot bantu napas, SpO₂ 96% dengan bantuan oksigen nasal kanul 3 lpm, napas cuping hidung, dan suhu tubuh pasien yaitu 36,7°C.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada An. N adalah pola napas tidak efektif (D.0005) berhubungan dengan hambatan upaya napas (kelemahan otot pernapasan) dibuktikan dengan ayah pasien mengatakan pasien mengalami sesak napas sejak Sabtu pagi (3 hari lalu) sebelum datang ke rumah sakit, tampak SpO₂ pasien 96% (dengan oksigen nasal canul 3 lpm), dan frekuensi napas cepat yaitu 33x/menit dengan bantuan otot napas.
3. Rencana keperawatan disusun mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia, yaitu setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam maka status pernapasan membaik (L.01004) dengan kriteria hasil frekuensi napas yang membaik, irama napas teratur, berkurangnya penggunaan otot bantu napas, serta meningkatnya saturasi oksigen. Intervensi yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, meliputi pemantauan respirasi

(I.01014) dan dukungan ventilasi (I.01002) serta intervensi inovasi berupa terapi *pursed lips breathing* media balon.

4. Pelaksanaan implementasi keperawatan dilakukan sesuai perencanaan selama tiga hari (3×24 jam), disertai pemberian terapi *pursed lips breathing* menggunakan media balon sebanyak 2–3 kali sehari selama ±10–15 menit, dengan mengacu pada Standar Prosedur Operasional (SOP).
5. Hasil evaluasi keperawatan pada An. N menunjukkan kondisi respirasi yang semakin membaik, ditandai dengan irama napas yang teratur, tidak adanya penggunaan otot bantu napas, serta peningkatan saturasi oksigen dari 96% (dengan oksigen nasal canul 3 lpm) menjadi 97% dengan berkurangnya kebutuhan oksigen, serta penurunan frekuensi napas dari 33x/menit menjadi 25x/menit. Berdasarkan *assessment*, masalah pola napas tidak efektif dinyatakan teratasi sebagian. Oleh karena itu, *planning* yang diberikan adalah melanjutkan terapi *pursed lips breathing* media balon dan pemantauan status respirasi secara berkala.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan pola napas tidak efektif, yang dipadukan dengan terapi *pursed lips breathing* media balon sesuai Standar Prosedur Operasional (SOP), terbukti efektif dalam meningkatkan ventilasi paru dan oksigenasi pada anak dengan Asma. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa latihan pernapasan menggunakan media tiup seperti meniup balon, dapat meningkatkan saturasi oksigen dan memperbaiki pola napas pada anak dengan gangguan respirasi.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengaplikasikan terapi *pursed lips breathing* dengan media balon sebagai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan pada anak dengan Asma. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai terapi pendukung untuk membantu memperbaiki pola napas dan meningkatkan oksigenasi. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai teknik pernapasan yang benar agar dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis pada gangguan respirasi anak. Selain itu, materi terkait terapi *pursed lips breathing* dengan media sederhana seperti balon dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran klinik untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis bukti.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta variasi metode intervensi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas jangka panjang terapi *pursed lips breathing* dengan media balon terhadap status respirasi dan kualitas hidup anak dengan Asma.